

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, dan kecerdasan, bangsa dan Negara yang bermoral, akhlak mulia, dan bertalenta. Dengan adanya Undang-Undang No.2 tahun 2003 ini, maka sangat penting adanya pendidikan di Indonesia agar peserta didik mempersiapkan dan mengembangkan diri melalui pembimbing sehingga memiliki potensi yang baik. Peserta didik dapat memiliki keterampilan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan menurut Abin Syansudin dalam *dictionary of education* pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan baik, sikap atau bentuk perilaku yang di seluruh masyarakat.² Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, Sebuah upaya

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 195.

²Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grafindo, 2018), hlm. 157.

sadar, merupakan upaya pertama yang harus dilakukan institusi pendidikan.³ Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.⁴

Jadi pendidikan adalah suatu yang amat penting untuk anak bangsa agar mereka bisa memperkembangkan potensi dirinya dan mengembangkan pengetahuan mereka sebagai peserta didik maka pendidikan ini sangatlah penting di perlukan oleh peserta didik bertujuan untuk kehidupannya yang akan datang.

Metode pembelajaran dapat di artikan secara umum dapat dijelaskan sebagai metode atau teknik dalam menyusun materi pembelajaran bagi siswa selama dalam masa pembelajaran. Oleh karena itu kita juga harus menyesuaikan lingkungan dan kondisi di dalam kelas, serta metode apa saja yang perlu kita ajarkan kepada siswa. Metodenya tergantung dari proses pembelajaran atau proses belajar mengajar siswa menjadi aktif dan bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran yang terbaik.⁵

Setiap kali seseorang mendidik seseorang selalu ada pertanyaan tentang metode apa saja yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah meraka yang berpartisipasi dalam pembelajaran dan dapat belajar nilai darinya. Seseorang bisa

³Mardeli, Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya, *Tadrib : Jurnal V Ol.1 NO.2 Desember 2015*. hlm. 1- 17.

⁴Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di Sdn 2 Pengarayan, *Tadrib: Jurnal Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islamol. V, No. 1 2019*, hlm. 88.

⁵Eliyyil Akbar, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pramadamedia, 2020), hlm. 19.

mencapai hasil belajar dengan bersungguh-sungguh agar mencapai prestasi belajar yang siswa inginkan dan dapat di pertanggung jawabkan.⁶

Tidak semua yang menggunakan metode mengajar itu cocok karena kita juga menyesuaikan situasi pada mata pembelajaran. Metode mengajar yang telah seseorang gunakan dalam mengajar maka seseorang mendapatkan suatu pengalaman. Dengan pengalaman tersebut seorang pengajar dapat menggunakan metode mengajar itu sendiri dalam situasi yang berbeda dengan memperhatikan faktor peserta didik baik, materi dan tujuan pengajaran atau sarana yang ada.

Metode mengajar adalah merupakan suatu yang berkaitan dalam mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar. Metode mengajar adalah suatu bagaimana cara kita mengajar di dalam kelas akan menentukan teknik apa yang akan kita pakai ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas.⁷

Konsep mengajar adalah suatu proses menyampaikan sesuatu. Teori mengajar ini menekankan bahwa penyampaian bahan ajaran merupakan suatu hal yang terdominan dalam mewarnai berbagai konsep dan praktik mengajar. Dalam teori mengajar seperti ini lebih fokus ke dalam kegiatan yang akan di lakukan saat mengajar terhadap suatu pembelajaran.⁸

⁶Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22.

⁷Heny Hartono, *Metode Dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Dini*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hlm. 16.

⁸*Ibid.*, hlm. 6.

Fungsi dan manfaat metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan yang akan di sampaikan.
2. Memudahkan waktu.
3. Membuat peserta didik tertarik pada proses pembelajaran.
4. Membuat peserta didik menjadi semangat pada saat belajar.
5. Membuat anak didik menjadi berinteraksi langsung terhadap lingkungan.
6. Membuat siswa tertarik dalam belajar tersendiri dengan kemampuan yang dia punya.
7. Membantu pengalaman dan persepsi murid menjadi mudah menerima suatu pengetahuan yang di sampaikan oleh gurunya.⁹

Disekolahan MTS Al-ishlah ini guru masih menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab saja. disini peneliti melihat saat observasi di kelas pada tanggal 21 juli 2021. Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan kepada siswa pada saat proses belajar dan mengajar disana peneliti menemukan bahwasannya masih ada beberapa siswa disana yang terlambat masuk kelas, pada saat pembelajaran siswa juga mudah bosan dan mengantuk, masih ada beberapa yang bermain handphone diam-diam dan mengobrol serta bolos kekantin di saat jam pelajaran, pada waktu belajar siswa terlihat kurang aktif karena kurang minat belajar.

Maka disini peneliti mempunyai metode baru yaitu metode pohon literasi yang akan di terapkan di sekolahan MTS Al-Ishlah Tulung Selapan Ogan Komerling Ilir guna untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

Pohon literasi menurut Siti Nurhayati pohon literas adalah salah satu pohon literasi media pembelajaran yang menjadikan simbol kreativitas siswa

⁹Syarifruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 120.

dengan cara membuat daun memanjang pohon di kelas. Pohon literasi adalah suatu bentuk gambaran pohon yang berupa tempelan-tempelan kertas yang disengaja berbentuk pohon, pada bagian daunnya itu tertulis nama buku/materi yang pernah kita baca dan penggalan isi buku/materi yang pernah dibaca. Semakin banyak pula daun, berate semakin banyak pula buku yang telah di baca.¹⁰

Pohon literasi Menurut Idris Apandai Dan Sri Rosdianawati bahwa Pohon literasi adalah semacam gambar pohon yang daun-daunnya adalah judul-judul buku atau materi yang telah dibaca oleh siswa. anak-anak yang telah membacakan buku tinggal menempelkan daun-daun ke ranting-ranting pohon. Selain itu siswa diminta untuk melakukan kajian buku dan menuliskan hasilnya lalu dipresentasikan di depan kelas.¹¹

Pohon literasi menurut Moh. Kurnia Dipraja adalah pohon literasi atau disebut juga dengan pohon geulis. Pohon literasi atau pohon geulis (gerakan literasi sekolah) merupakan sebuah program yang sangat bagus untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan minat baca mereka, sehingga diharapkan nantinya akan berujung pada tumbuhnya kecintaan siswa terhadap buku.¹²

¹⁰Siti Nurhayati Dan Anggun Winata, *Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 1 Sdn Sidorejo 1 Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Sub Temabencana Alam*, 3, No.1 2018, hlm. 19.

¹¹Idris Apandi Dan Sri Rosdianawati, *Guru Professional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 43.

¹²Moh Kurnia Dipraja, *Menangkap Makna Dalam Dinamika Pendidikan*, (Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2019), hlm. 64.

Budaya literasi dan peranan guru ini sangatlah penting guna menompang menjunjung tinggi martabat manusia. Sebagaimana islam juga menganjurkan umat manusia untuk membaca dalam firman Allah surat Al-‘Alaq :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Membacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu lah yang maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.¹³

Cara pelaksanaan pohon literasi atau disebut pohon gulis siswa disuru membaca buku/materi yang telah guru jelaskan kemudian di beri waktu untuk di pahami selama 15 menit, kemudian siswa membuah pohon kemudian membentuk kertas warna warni dan di tempelkan di pohon literasi.¹⁴

Tujuan pohon literasi ini memiliki tujuan membangun kreativitas siswa yang meliputi daya pikir dan daya cipta serta memotivasi siswa untuk berkreaitivitas dalam belajar agar belajar menjadi kebiasaan sehari-hari.¹⁵ Pohon

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: SYGMA, 2013), hlm. 579.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 20.

literasi ini di pilih karena sangat mudah dan menarik untuk di terapkan, pohon literasi ini di harapkan untuk meningkatkan penggunaan kreativitas siswa dalam belajar di MTS Al-Ishlah Tulung Selapan Ogan Komerling Ilir.

Manfaat pohon literasi menambahkan wawasan, meningkatkan kemampuan, membuat otak bekerja optimal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, melatih menulis serta merangkai kata – kata yang bermakna. Kelebihan pohon literasi tersebut adalah membantu meningkatkan pengetahuan membaca, membuat proses pembelajaran menjadi aktif, meningkatkan kemampuan seseorang dalam kreatifitas proses pembelajaran, membantu siswa mudah berfikir.

Penggunaan metode pohon literasi di gunakan untuk merefleksikan apa yang sudah siswa baca dari materi tersebut dan siswa pahami apa yang mereka baca untuk menentukan ide – ide materi yang akan di sampaikan.¹⁶ Dalam pelaksanaan pembelajarannya pohon literasi dapat di lakukan dengan sistem individu maupun kelompok. Pada tahap awal guru menyuruh siswa membuat pohon literasi kemudian siswa membuat pohon literasi dengan menggunakan kertas karton setelah itu di gambar berbentuk pohon dan daunnya.

Kemudian tahap berikutnya guru memberikan tugas atau materi lalu guru memberikan waktu selama 15 menit untuk siswa memahami materi yang akan di sampaikan kepada siswa lainnya.

¹⁶Ziyan Takhqiqi Arsad, *Pengembangan Keterampilan Manulis Refleksi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pohon Literasi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).hlm. 38.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2021 setelah peneliti menerapakan metode pohon literasi kepada siswa kelas 7 MTS Al-Ishlah Tulung Selapan Ogan Komerling Ilir dimana peneliti bertanya kepada kepala sekolah, baik guru fiqih kelas 7 maupun siswa disana bertanya tentang metode pohon literasi yang di gunakan peneliti tersebut.

Menurut kepala sekolah MTS Al-Ishlah tulung selapan bapak Patra Alam, S.Pd. beliau mengatakan bahwa sangat senang mendengar saat peneliti menggunakan metode pembelajaran yang baru di dalam sekolahan ini karena guru di sekolahan ini masih menggunakan metode ceramah dan diskusi saja.

Menurut guru fiqih bapak Ali Maryansya S.Pd. di kelas 7 MTS Al Ishlah tulung selapan beliau mengatakan ketika dalam proses belajar mengajar saya menggunakan metode ceramah dan diskusi mungkin proses ini yang memberikan dampak kurangnya aktifitas siswa yang ada di dalam kelas karna tidak bervariasi.

Sedangkan menurut siswa di sana mengatakan pada saat penelitian menggunakan metode pohon literasi tersebut mereka sangat senang dan suka karena mereka mengatakan pembelajaran dengan metode pohon literasi ini membuat kami tidak bosan pada saat belajar dan tidak mengantuk karena ini belajarnya agak sedikit bermain dan tidak menegangkan dan membuat kami selalu berfikir sehingga kami menjadi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁷Hasil Observasi Dan Wawancara Bapak Patra Alam S.Pd Mts Al-Ishlah Tulung Selapan Ogan Komerin Ilir. Pukul 14 : 00 WIB.

Dengan pernyataan di atas maka peneliti untuk mengkaji lebih mengenai metode dan media pembelajaran tersebut dengan berjudul : pengaruh penggunaan metode pohon literasi terhadap kreativitas siswa di kelas 7 pembelajaran fiqih mts al ishlah tulung selapan ogan komering ilir.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian penulis sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa siswa yang datang terlambat masuk kelas.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa.
3. Pada saat proses pembelajaran siswa mudah bosan dan mengantuk.
4. Masih ada yang bermain handhpone diam-diam pada jam pembelajaran.
5. Kurangnya pemahaman saat dalam proses pembelajaran.
6. Masih ada siswa yang mengobrol di saat guru menjelaskan.

C. Rumus Masalah

Adapun masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa saat pembelajaran fiqih di MTS al-ishlah tulung selapan ogan komering ilir pada kelas control.
2. Bagaimana hasl belajar siswa saat pembelajaran fiqih di MTS Al-ishlah tulung selapan ogan komering ilir pada kelas eksperimen.
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode pohon literasi terhadap kreativitas siswa dalam meningkatkan pembelajaran fiqih.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya pembahasan masalah dalam penelitian ini cakupannya tidak meluas dan lebih fokus pada masalah yang di bahas oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya kepada siswa kelas 7 MTS Al-ishlah tulung selapan ogan komering ilir.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang akan di laksanakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa pada pembelajaran fiqih MTS al-ishlah tulung selapan ogan komering ilir pada kelas control.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa pada pembelajaran fiqih MTS al-ishlah tulung selapan ogan komering ilir pada kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui dapat meningkatnya pembelajaran fiqih saat menggunakan metode pohon literasi.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru penelitian ini dapat di harapkan bisa membuat dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi sekolah penelitian ini dapat di harapkan bisa membuat dan meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bagi peneliti penelitian ini dapat memperkuat wawasan bagi calon pendidik tentang metode pohon literasi dan mengkreativitaskan pembelajaran agar pembelajaran dapat membuat siswa tidak bosan pada saat belajar.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun yang di maksud dengan tinjauan pustaka disini yaitu penjelasan tentang suatu hasil penelitian yang terdahulu dengan relevan penelitian yang sedang di rancang. Sesudah melakukan penelitian ini terdapat beberapa jurnal, skripsi ataupun kepustakaan lainnya. Maka terdapat beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Pertama menurut Siti Nurhayati dan Anggun Wanata dalam jurnal pendidikan yang berjudul pembelajaran dengan media pohon literasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 1 SDN Sudirejo 1 Tuban pada tema peristiwa alam dan subtema bencana alam.

Hasil penelitian ini menyebutkan tentang literasi dalam belajar lebih baik. Disini lebih mengutamakan bahwa belajar siswa dengan menggunakan media pohon literasi masih rendah. Adapun persama penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan metode pohon literasi guna untuk meningkatkan kreativitas siswa.¹⁸

Kedua menurut M. Ziyah Takhqi Aryad dalam jurnal pendidikan yang berjudul pengembangan keterampilan menulis refleksi siswa sekolah dasar melalui pohon literasi. Hasil penelitian ini menyebutkan penggunaan metode pohon literasi dalam proses membaca dan menulis itu berbeda namun penulis merupakan literasi

¹⁸Siti Nurhayati dan Anggun Wanata, "Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 1 SDN Sido Rejo 1 Tuban Pada Tema Peristiwa Alam dan Subtema Bencana Alam," *Tuban: Jurnal Teladan* 3, No. 1 (2018).

tahap awal masih rendah selain itu kemampuan literasi baca tulis menjadi dasar bagi kemampuan berliterasi tingkat tinggi.

Salah satu alternative pengembangan pembelajaran dapat melalui pohon literasi. Inti dari pohon literasi ini bertujuan untuk membantu siswa membentuk ide baik dalam membaca dan menulis. Adapaun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan metode pohon literasi dan sama-sama dapat berhasil meningkatnya pembelajaran siswa saat menggunakan metode pohon literasi. perbedaannya penelitian ini dalam metode pohon literasi untuk mengembangkan keterampilan menulis refleksi siswa sedang peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan metode pohon literasi.¹⁹

Ketiga menurut Imroatul Matuah dalam skripsi pendidikan yang berjudul penggunaan media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada bidang Al qur'an hadist di madrasah tsanawiyah Negeri 3 kota jambi.

Hasil penelitian ini menyebutkan tentang hasil peningkatan dari observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus pertama masih rendah dan pada saat siklus ke dua mengalami peningkatan yang baik. Hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang cukup baik. Jika hasil belajar siswa meningkat maka penerapan media pembelajaran pohon literasi dalam minat baca meningkat bearti media tersebut di nyatakan berhasil dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁹*Ibid.*, hlm. 38.

²⁰Irma'atyk Muti'ah, *Penggunaan Pembelajaran Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Bacasiswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Stanawiyah Negeri 3 Kota Jambi*, (Skripsi Jambi: Uin Sultan Theta Syaifuddin Jambi, 2020).

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan metode pohon literasi dan perbedaannya penelitian ini dengan peneliti lebih meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa sedang peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk Supaya mudah dalam penjelasan skripsi perlu di susun yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan peneliti, manfaat dan kegunaan peneliti.

Bab II : Landasan Teori, membahas tentang pengertian pengaruh, pengertian penggunaan, pengertian pohon literasi, pengertian kreativitas, pengertian fiqh.

Bab III : Metodologi Penelitian, membahas tentang gambaran umum wilayah dan sejarah sekolahan MTS Al Ishlah tulung selapan.

Bab IV : Hasil dan Penelitian, bagaimana pengaruh penggunaan metode pohon literasi terhadap kreativitas siswa.

Bab V : Puntutup, pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam skripsi peneliti.